

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Dan Temuan Penelitian

1. Profil Madrasah

a. Identitas Madrasah

- 1) Nama Madrasah : MADRASAH IBTIDAIYAH
NEGERI 1 SUMENEP
- 2) NPSN : 60720456
- 3) Jenjang Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah (MI)
- 4) Status Sekolah : Negeri
- 5) Alamat : JL. Pesantren No. 17 RT.03 RW.02
Kelurahan : Pandian
Kecamatan : Kota Sumenep
Kabupaten : Sumenep
Provinsi : Jawa Timur
Negara : Indonesia

b. Data Pelengkap

- 1) Luas Tanah Milik (m²) : 2.990
- 2) Luas Tanah Bukan Milik (m²) : 0

c. Kontak Sekolah

- 1) Nomor Telepon/ HP : 0328-672701
- 2) Email : min_taratesmp@yahoo.co.id

d. Data Periodik

- 1) Waktu Penyelenggaraan : Pagi
- 2) Sumber Listrik : PLN

3) Daya Listrik (watt) : 4500 Watt

e. Data Lainnya

1) Akreditasi : A

2) Tahun Berdiri : 1966

Visi, Misi dan Tujuan MIN 1 Sumenep

a. Visi

TUPAN (Teladan, Unggul, dan Terdepan)

Indikator-indikatornya adalah:

- 1) Teladan dalam Iman dan Taqwa
- 2) Unggul dalam Prestasi
- 3) Terdepan dalam Penguasaan Iptek

b. Misi

- 1) Melaksanakan perencanaan kurikulum satuan pendidikan yang mampu mengkomodasi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.
- 2) Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam, khususnya kecintaan akan Al-Qur'an.
- 3) Melaksanakan pembelajaran, penilaian dan bimbingan secara efektif dan efisien, sehingga dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 5) Mengembangkan kemampuan bahasa Arab dan Inggris untuk anak-anak.

- 6) Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih, dan indah.
- 7) Membantu memfasilitasi setiap siswa untuk mengenali dan mengembangkan potensi dirinya (khususnya bidang seni dan olahraga), sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 8) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan Komite Madrasah (Manajemen Berbasis Sekolah)
- 9) Meningkatkan kompetensi dan kinerja pendidik dan tenaga pendidikan
- 10) Menyediakan sarana dan prasarana yang cukup memadai bagi keterlaksanaan pembelajaran.
- 11) Menyediakan sumber pembiayaan yang melibatkan partisipasi masyarakat.

c. Tujuan

- 1) Pada tahun 2021-2025, terjadi peningkatan kuantitas dan kualitas sikap dan praktik kegiatan serta amaliah keagamaan Islam warga madrasah daripada sebelumnya.
- 2) Pada tahun 2021-2025, peningkatan kepedulian dan kesadaran warga madrasah terhadap keamanan, kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah daripada sebelumnya.
- 3) Pada tahun 2021-2025, terjadi peningkatan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana serta fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- 4) Pada tahun 2021-2025, terjadi peningkatan skor UAS minimal rata-rata 75,0 dari standar yang ada.

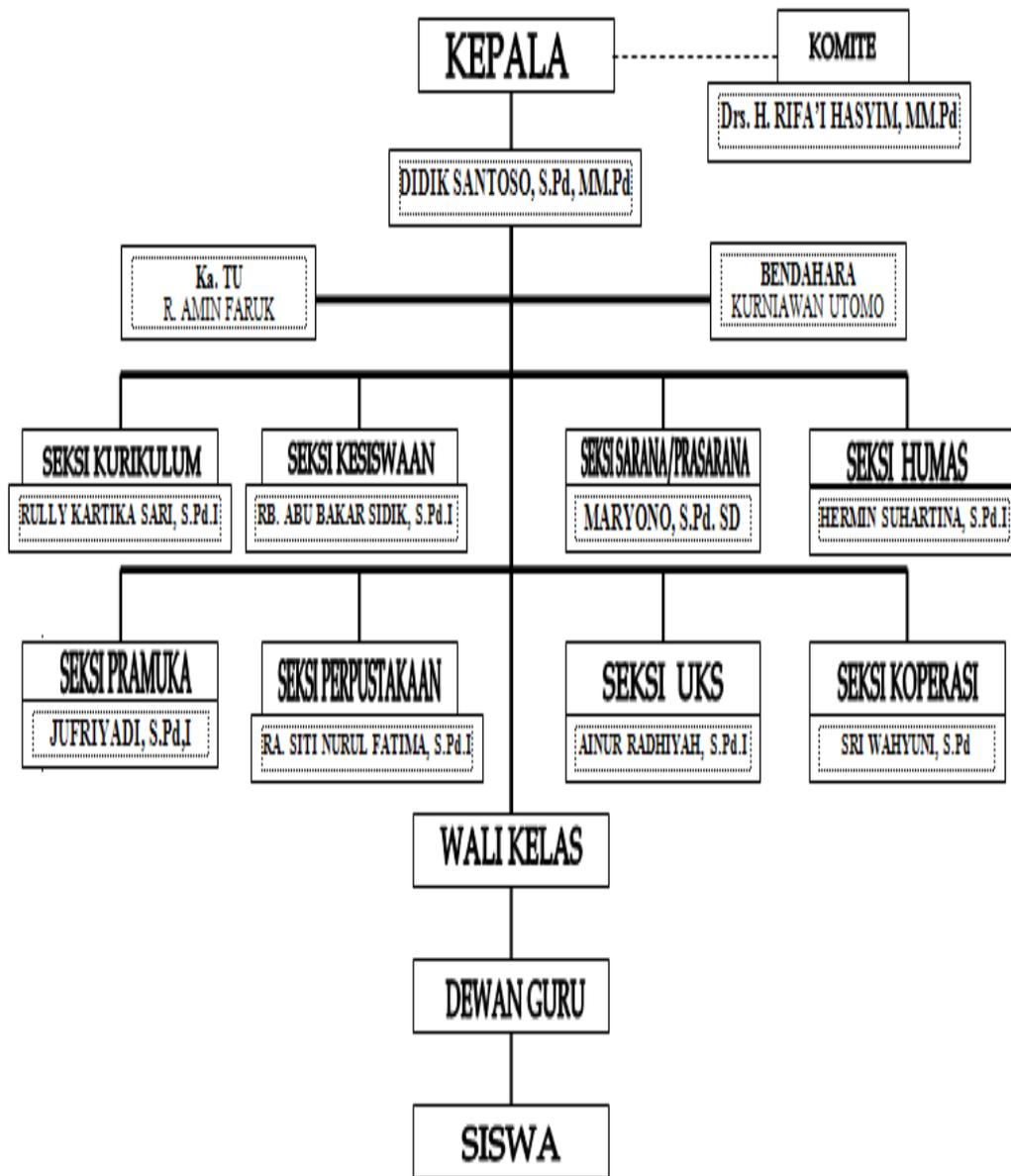
- 5) Pada tahun 2021-2025, para siswa yang memiliki minat, bakat, dan kemampuan di bidang non akademik dapat mengikuti lomba dan menjuarai tingkat daerah/provinsi.
- 6) Pada tahun 2021-2025, para siswa yang memiliki minat, bakat, dan kemampuan terhadap Bahasa Arab dan Inggris semakin meningkat dari sebelumnya, dan mampu menjadi MC dan berpidato dengan 2 bahasa tersebut.
- 7) Pada tahun 2021-2025, memiliki tim olah raga minimal 3 cabang yang mampu menjadi finalis tingkat daerah/propinsi.
- 8) Pada tahun 2021-2025, memilki tim kesenian yang mampu tampil minimal pada acara setingkat kecamatan/kabupaten.
- 9) Pada tahun 2021-2025, Lulusan MI Negeri 1 Sumenep hafal 5 juz dengan bacaan yang baik dan benar.
- 10) Pada tahun 2021-2025, terjadi peningkatan manajemen partisipatif warga madrasah, diterapkannya manajemen pengendalian mutu madrasah, terjadi peningkatan animo siswa baru, dan akreditasi madrasah mendapatkan "A".
- 11) Pada tahun 2021-2025, terjadi peningkatan kemampuan kompetensi dan kinerja pendidik, tenaga kependidikan dan siswa, di bidang teknologi dan komunikasi (TIK) / komputer.
- 12) Pada tahun 2021-2025, terjadi peningkatan hubungan yang harmonis dan dinamis antar warga madrasah dan masyarakat.

Struktur Organisasi

Min 1 Sumenep

STRUKTUR ORGANISASI

MI NEGERI 1 SUMENEP



2. Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 1 Sumenep

Fungsi-fungsi manajemen diterapkan berdasarkan tahapan yang ada di dalam proses manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Hal tersebut sudah diterapkan di MIN 1 Sumenep.

Sesuai hasil wawancara dengan kepala sekolah MIN 1 Sumenep bapak Didik Santoso, beliau menyampaikan:

“Iya mas, madrasah ini sudah melaksanakan fungsi manajemen, adapun perencanaan dalam madrasah ini berupa program jangka panjang, menengah dan pendek. Dalam kegiatan perencanaan itu sendiri dibentuk tim pengembangan madrasah (TPM) yang terdiri dari komite, kepala sekolah, guru, dan pemerhati pendidikan. Tiap tahun ajaran baru madrasah ini mengadakan rapat, dalam rapat ini mas dibahas mengenai evaluasi diri madrasah, yang dievaluasi yaitu 8 komponen standar mutu pendidikan. Hasil dari evaluasi ini akan dibentuk perencanaan-perencanaan baik jangka panjang, menengah dan jangka pendek sesuai dengan keadaan sekolah ini. Kemudian dibentuk semacam rekomendasi yang nantinya akan menjadi acuan selama 4 tahun kedepan yang disebut sebagai rencana jangka panjang, kemudian diadakan rencana kerja madrasah (RKM) selama 2 tahun kedepan yang disebut rencana kerja menengah, dan dari RKM itu diperkecil lagi menjadi rencana kerja tahunan (RKT) yang disebut rencana kerja pendek. Jadi sekolah ini memiliki acuan selama 4 tahun, 2 tahun dan 1 tahun kedepan mengenai program apa yang akan dilaksanakan, seperti apa programnya, dan apa yang perlu ditingkatkan. Untuk pembentukan program kerja madrasah itu kami mengacu kepada visi dan misi. Adapun program kerja madrasah ini berupa program akademis dan non akademis yang sudah dibentuk pada awal tahun ajaran baru yang sesuai dengan kesepakatan bersama seperti program tahfidz, program literasi, program metode baca al-qur'an yang bekerjasama dengan Ummi Foundation, dan pembelajaran IT. Jadi yang membantu saya itu komite sekolah dan juga seksi-seksi yang ada di dalam struktur organisasi MIN 1 Sumenep seperti TU, Humas, Kurikulum, Kesiswaan untuk menyukseskan pendidikan di madrasah ini. Sedangkan untuk penetapan personal dalam struktur organisasi di madrasah ini yang pertama kita membuat SOP dahulu, lalu kita sesuaikan kemampuan personal guru dan tenaga kependidikan dengan SOP yang telah dibuat mana yang cocok untuk dimasukkan ke dalam susunan struktur organisasi sekolah. Langkah utama dalam pelaksanaannya adalah kerja sama dengan komite, kemudian menggunakan *tim work* yang

baik sesuai SOP yang telah dibuat, mengadakan evaluasi baik evaluasi secara struktur seperti mengadakan rapat 3 bulan sekali atau tidak terstruktur sesuai dengan permasalahan yang mendesak. Ya yang jelas dengan adanya program yang terencana dan bagus kemudian ada organisasi tentunya pelaksanaan yang kita lakukan dapat dikontrol dan tentunya mampu meningkatkan kinerja dan mutu pendidikan di sekolah ini. Ya seperti yang sudah saya sampaikan ada supervisi kerja tiap akhir tahun, supervisi akademik tiap bulan dan supervisi non akademik kita lakukan setiap saat, sedangkan untuk penilaian kinerja dilakukan tiap awal dan akhir tahun. Bentuk pengawasannya sesuai dengan kinerja masing-masing pendidik ataupun tenaga kependidikan yang ada di sekolah, misalnya waka kesiswaan kita buat SOP kemudian kita kontrol pelaksanaannya apakah kinerja yang dilakukan sudah sesuai dengan SOP yang telah diberikan.”¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan pada hari Senin 15 maret 2021 jam 13:00 WIB peneliti melihat kepala sekolah, komite, dan guru menghadiri rapat di kantor yang membahas tentang rapat evaluasi kinerja guru.²



Gambar Rapat Evaluasi Kinerja Guru MIN 1 Sumenep.³

Berdasarkan hasil dokumentasi tersebut madrasah telah mengadakan rapat sesuai dengan yang telah disampaikan oleh kepala madrasah.

¹ Didik Santoso, Kepala Sekolah MIN 1 Sumenep, *Wawancara Langsung* (5 Maret 2021)

² Observasi Langsung di MIN 1 Sumenep, (15 Maret 2021)

³ Dokumentasi Lapangan di MIN 1 Sumenep, (15 Maret 2021)

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Maryono selaku WAKA sarana dan prasarana, beliau mengatakan bahwa:

“Madrasah ini menerapkan fungsi-fungsi manajemen dengan mengadakan rapat di awal semester yang nantinya akan membahas mengenai perencanaan jangka panjang, menengah dan pendek mengenai bagaimana program kerja MIN 1 kedepannya, selain itu juga melalui pembuatan RPP di awal semester. Program yang dibentuk berdasarkan hasil kesepakatan stakeholder sekolah berupa program literasi yang diterapkan dari kelas 1 sampai kelas 3. Yang membantu kepala sekolah ya tentunya semua guru dan waka-waka yang ada di sekolah ini. Sedangkan untuk penetapan personal dalam struktur organisasi di madrasah ini kepala sekolah membuat SOP dahulu, lalu disesuaikan dengan kemampuan personal guru dan tenaga kependidikan yang ada di madrasah ini sehingga jika layak akan dimasukkan ke dalam susunan struktur organisasi sekolah. Langkah utamanya yaitu kerjasama dengan komite, kemudian menggunakan *tim work* yang baik sesuai SOP yang telah dibuat, mengadakan evaluasi baik evaluasi secara struktur atau tidak terstruktur. Tentunya sangat mendukung kepada kinerja kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di MIN 1 Sumenep. Kepala sekolah melakukan pengawasan setiap hari pada awal pelajaran pertama kepala sekolah keliling kelas untuk memastikan semua kelas ada guru yang mengajar. bentuk pengawasannya seperti kunjungan kelas untuk melihat kinerja guru di kelas.”⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan pada hari Senin 23 maret 2021 jam 13:00 WIB peneliti melihat guru menghadiri pelatihan *upgrade* kemampuan diri dalam menyongsong era digital.⁵



⁴ Maryono, Seksi Sarana dan Prasarana MIN 1 Sumenep, *Wawancara Langsung* (5 Maret 2021)

⁵ Observasi Langsung di MIN 1 Sumenep, (23 Maret 2021)

Gambar *Upgrade* Kemampuan diri dalam menyongsong era digital.⁶

Berdasarkan hasil dokumentasi tersebut madrasah telah mengadakan pelatihan terhadap guru MIN 1 Sumenep.

Adapun pendapat dari bapak Moh. Harun selaku guru MIN 1 Sumenep melalui wawancara berikut:

“Fungsi manajemen yang dilakukan di madrasah ini yang pasti pertama sekolah ini melakukan perencanaan, di sini kan ada pengembangan perencanaan setiap tahun, ada pengembangan kurikulum jadi kurikulum tersebut ada program-program yang akan dijalankan nantinya. Dalam kegiatan perencanaan itu sendiri dibentuk tim pengembangan madrasah (TPM) yang terdiri dari komite, kepala sekolah, guru, dan pemerhati pendidikan. Tiap tahun ajaran baru madrasah ini mengadakan rapat, dalam rapat ini mas dibahas mengenai evaluasi diri madrasah, yang dievaluasi 8 komponen standar mutu pendidikan. Untuk program yang dibentuk di madrasah ini ada program unggulan yaitu tahfidz, ramah sekolah, program metode baca al-qur’an yang bekerjasama dengan Ummi Foundation, program tahfidz untuk mencetak peserta didik menjadi hafid dan hafidzah, untuk guru ada program bimtek, pelatihan-pelatihan dan itu merupakan salah satu yang mendukung peningkatan mutu di MIN 1 Sumenep. Yang membantu kepala sekolah semua yang ada di madrasah ini seperti guru, komite, wali murid, pengawas dan saran-saran dari kemenag. Penetapan struktur organisasi itu mas melalui sebuah rapat antara kepala sekolah, komite dan semua guru itu dilibatkan dan nanti ada pembagian tugas berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Langkah utama yang dilakukan yaitu kerja sama antara semua pihak sekolah termasuk peran serta wali murid dalam melaksanakan program sekolah. Ya program yang sudah dilaksanakan akan berdampak positif terhadap kinerja stakeholder yang ada di madrasah dan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Ya kepala sekolah minimal 1 bulan sekali melakukan supervisi terhadap kinerja guru dan melakukan evaluasi apa yang menjadi kendala sehingga program-program yang akan dijalankan ini berhasil mencapai tujuan yang diinginkan madrasah ini. Bentuk pengawasannya yaitu mensupervisi minimal terhadap semua guru yang nanti akan dievaluasi dan akan mengetahui kinerja semua guru MIN 1 Sumenep.”⁷

⁶ Dokumentasi Lapangan di MIN 1 Sumenep, (23 Maret 2021)

⁷ Moh. Harun, Wali Kelas VI B MIN 1 Sumenep, *Wawancara Langsung* (9 Maret 2021)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan pada hari senin 22 maret 2021 jam 08:00 WIB peneliti melihat pelaksanaan program tahfidz sedang dilaksanakan.⁸



Gambar Pelaksanaan Program Tahfidz MIN 1 Sumenep.⁹

Berdasarkan hasil dokumentasi tersebut madrasah telah melaksanakan program tahfidz di MIN 1 Sumenep.

Sedangkan menurut bapak Eko Himawan selaku guru di MIN 1 Sumenep dengan wawancara sebagai berikut:

“Penerapan fungsi-fungsi manajemen di MIN 1 Sumenep melalui pengadaaan rapat pada awal tahun ajaran baru, yang mana dalam rapat tersebut kepala sekolah dan stakeholder sekolah membuat tiga perencanaan di mana perencanaan jangka panjang yang dilakukan untuk 4 tahun, perencanaan jangka menengah yang dilakukan untuk 2 tahun dan untuk perencanaan jangka pendek dilakukan selama 1 tahun. Untuk pembentukan program kerja madrasah itu kami mengacu kepada visi dan misi. Adapun program kerja madrasah ini seperti program tahfidz, program literasi, program metode baca al-qur’an yang bekerjasama dengan Ummi Foundation, dan pembelajaran IT. Kepala sekolah dibantu oleh komite sekolah dan juga seksi-seksi yang ada di dalam struktur organisasi MIN 1 Sumenep seperti TU, Humas, Kurikulum, Kesiswaan untuk menyukkseskan pendidikan di madrasah ini. Penetapan struktur organisasi itu mas melalui sebuah rapat antara

⁸ Observasi Langsung di MIN 1 Sumenep, (22 Maret 2021)

⁹ Dokumentasi Lapangan di MIN 1 Sumenep, (22 Maret 2021)

kepala sekolah, komite dan semua guru itu dilibatkan dan nanti ada pembagian tugas berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Langkah utama dalam pelaksanaannya adalah kerja sama dengan komite sekolah. Ya yang jelas dengan adanya program yang terencana dan bagus kemudian ada organisasi tentunya pelaksanaan yang kita lakukan dapat dikontrol dan tentunya mampu meningkatkan kinerja dan mutu pendidikan di sekolah ini. Iya, kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap program yang dilaksanakan oleh guru pada jam pelajaran pertama untuk memastikan adanya guru mengajar di kelas, selain itu kepala sekolah melakukan pengawasan program kerjawaka kesiswaan apakah kinerja yang dilakukan sudah sesuai dengan SOP yang telah diberikan. Untuk bentuk pengawasannya nak berupa supervisi kerja tiap akhir tahun, supervisi akademik tiap bulan dan supervisi non akademik kita lakukan setiap saat.”¹⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan pada hari senin 22 maret 2021 jam 08:00 WIB peneliti melihat pelaksanaan program metode baca Al-Qur’an sedang dilaksanakan.



Gambar Pelaksanaan Program Metode Baca Al-Qura’an.¹¹

Berdasarkan hasil dokumentasi tersebut madrasah telah melaksanakan program metode baca Al-Qur’an di MIN 1 Sumenep.

¹⁰ Eko Himawan, Guru MIN 1 Sumenep, *Wawancara Langsung* (9 Maret 2021)

¹¹ Dokumentasi Lapangan di MIN 1 Sumenep, (22 Maret 2021)

Dapat ditarik kesimpulan berdasarkan paparan data di atas dalam penerapan manajemen mutu dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah mengadakan rapat pada awal tahun untuk membentuk perencanaan-perencanaan jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek sesuai dengan keadaan madrasah, membuat SOP dan mengadakan rapat untuk penetapan struktur organisasi yang disesuaikan dengan kemampuan personal guru dan tenaga pendidikan, program kerja madrasah mengacu pada visi dan misi madrasah dan adapun program kerja madrasah berupa program akademis dan non akademis, mengadakan evaluasi setiap bulan dan akhir tahun agar program tetap berjalan dengan apa yang sudah direncanakan. Selain itu madrasah melaksanakan kegiatan pelatihan terhadap guru MIN 1 Sumenep.

Dapat diketahui hasil temuan peneliti berdasarkan hasil paparan data di atas bahwa penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 1 Sumenep diantaranya:

- a. Mengadakan rapat pada awal tahun untuk membentuk perencanaan-perencanaan jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek.
- b. Membuat SOP dan mengadakan rapat untuk penetapan struktur organisasi sekolah.
- c. Program kerja madrasah mengacu pada visi dan misi.
- d. Mengadakan evaluasi setiap bulan dan akhir tahun.

3. Faktor Pendukung Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 1

Sumenep

Setelah adanya penerapan fungsi-fungsi manajemen yang dilakukan oleh MIN 1 Sumenep tentunya ada faktor yang mendukung dalam menerapkannya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Sebagaimana disampaikan oleh bapak Didik Santoso selaku kepala sekolah MIN 1 Sumenep melalui wawancara sebagai berikut:

“Untuk faktor pendukung itu sendiri ya adanya kerja sama dengan wali murid yang paling utama, karena kalau tidak ada dukungan penuh dari wali murid program seperti apa saja tidak akan berjalan dengan baik, selain itu juga adanya dukungan dari masyarakat yang diwakilkan kepada komite, dari pihak struktural kemenag ya juga menjadi faktor pendukung, serta adanya kerja sama tim di MIN 1 Sumenep.”¹²

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan melihat bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan adanya kerja sama tim struktural yang baik, sarana dan prasarana yang mendukung dan dukungan dari wali murid dan juga tidak terlepas adanya dukungan penuh dari kemenag.¹³

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Maryono selaku waka sarana dan prasarana, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya adalah sarana dan prasarana yang mencukupi dan buku mata pelajaran yang mencukupi untuk semua siswa.”¹⁴

Adapun pendapat dari bapak Moh. Harun selaku guru MIN 1 Sumenep melalui wawancara berikut:

¹² Didik Santoso, Kepala Sekolah MIN 1 Sumenep, *Wawancara Langsung* (5 Maret 2021)

¹³ Observasi Langsung di MIN 1 Sumenep, (16 Maret 2021)

¹⁴ Maryono, Waka Sarana dan Prasarana MIN 1 Sumenep, *Wawancara Langsung* (5 Maret 2021)

“Untuk faktor pendukung ada dari internal dan eksternal, internal itu disebabkan dari guru yang profesional, kinerja guru yang baik kedisiplinannya, untuk yang eksternal dukungan dari wali murid.”¹⁵

Sedangkan menurut bapak Eko Himawan selaku guru di MIN 1 Sumenep dengan wawancara sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya mas, adanya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan di madrasah ini, adanya dukungan dari wali murid mengenai program yang dibentuk di sekolah ini, adanya kerja sama tim dalam melaksanakan program yang telah di bentuk.”¹⁶

Dari paparan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan adanya kerja sama dengan wali murid dan dukungan penuh dari wali murid dan kerja sama tim struktural yang baik, juga tidak terlepas adanya dukungan penuh dari KEMENAG, sarana dan prasarana yang cukup dan terpenuhi.

Dapat diketahui temuan penelitian berdasarkan hasil paparan data di atas bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 1 Sumenep yaitu:

- a. Kerja sama dengan wali murid dan kerja sama tim struktural yang baik.
- b. Adanya dukungan dari KEMENAG.
- c. Saran dan prasarana yang terpenuhi.

4. Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 1

Sumenep

Selain adanya faktor yang mendukung penerapan fungsi-fungsi manajemen yang dilakukan oleh MIN 1 Sumenep tentunya ada faktor yang menjadi penghambat dalam menerapkannya.

¹⁵ Moh. Harun, Wali Kelas VI B MIN 1 Sumenep, *Wawancara Langsung* (9 Maret 2021)

¹⁶ Eko Himawan, Guru MIN 1 Sumenep, *Wawancara Langsung* (9 Maret 2021)

Sebagaimana disampaikan oleh bapak Didik Santoso selaku kepala sekolah MIN 1 Sumenep melalui wawancara sebagai berikut:

“Kalau faktor penghambat ya macam-macam ada juga salah satunya kurang pedulinya sebagian wali murid terhadap anaknya hanya pasrah dengan sekolah, namun itu kita jadikan sebagai tantangan. Ada juga dari sarana dan prasarana yang kurang mendukung, termasuk juga sebagian stakeholder yang belum profesional”¹⁷

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan melihat bahwa faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan kurang pedulinya sebagian wali murid terhadap anaknya yang hanya pasrah terhadap madrasah, adanya sebagian stakeholder yang belum profesional dan belum dapat memanfaatkan saran dan prasarana yang ada.¹⁸

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Maryono selaku waka sarana dan prasarana, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor penghambatnya kurang kerjasamanya sebagian wali murid untuk memajukan atau meningkatkan mutu pendidikan di MIN 1 Sumenep, hanya sebagian wali murid yang antusias terhadap peningkatan mutu pendidikan di MIN 1 Sumenep.”¹⁹

Adapun pendapat dari bapak Moh. Harun selaku guru MIN 1 Sumenep melalui wawancara berikut:

“Yang menjadi faktor penghambatnya itu nak dari sarana dan prasarana yang kurang mendukung kemudian stakeholder yang belum profesional.”²⁰

Sedangkan menurut bapak Eko Himawan selaku guru di MIN 1 Sumenep dengan wawancara sebagai berikut:

“Faktor penghambatnya disebabkan dari skil guru yang kurang *update*, ada sebagian stakeholder sekolah yang kurang profesional.”²¹

¹⁷ Didik Santoso, Kepala Sekolah MIN 1 Sumenep, *Wawancara Langsung* (5 Maret 2021)

¹⁸ Observasi Langsung di MIN 1 Sumenep, (25 Maret 2021)

¹⁹ Maryono, Waka Sarana dan Prasarana MIN 1 Sumenep, *Wawancara Langsung* (5 Maret 2021)

²⁰ Moh. Harun, Guru MIN 1 Sumenep, *Wawancara Langsung* (9 Maret 2021)

Dari paparan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan bkurang pedulinya sebagian wali murid terhadap anaknya yang hanya pasrah terhadap madrasah, adanya sebagian stakeholder yang belum profesional dan belum dapat memanfaatkan saran dan prasarana yang ada.

Dapat diketahui temuan penelitian berdasarkan hasil paparan data di atas bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 1 Sumenep yaitu:

- a. Kurang pedulinya sebagian wali murid.
- b. Adanya sebagian stakeholder yang belum profesional.

B. Pembahasan

1. Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 1 Sumenep

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 1 Sumenep yaitu mengadakan rapat pada awal tahun untuk membentuk perencanaan-perencanaan jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek sesuai dengan keadaan madrasah, membuat SOP dan mengadakan rapat untuk penetapan sturuktur organanisasi yang disesuaikan dengan kemampuan personal guru dan tenaga pendidikan, program kerja madrasah mengacu pada visi dan misi madrasah dan adapun program kerja madrasah berupa program akademis dan non akademis,

²¹ Eko Himawan, Guru MIN 1 Sumenep, *Wawancara Langsung* (9 Maret 2021)

mengadakan evaluasi setiap bulan dan akhir tahun agar program tetap berjalan dengan apa yang sudah direncanakan.

Sebagaimana pernyataan Melayu S.P. Hasibuan dalam buku *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, menyatakan bahwa pelaksanaan fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu pertama perencanaan sebagai proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan, dengan memilih yang lebih baik dari alternatif-alternatif yang ada, kedua pengorganisasian yaitu suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut, ketiga pengarahan yaitu mengarahkan semua bawahan, agar mau bekerjasama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan, ke empat pengendalian yaitu proses pengaturan berbagai faktor dalam sebuah lembaga pendidikan agar sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana. Pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat dapat mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan.²²

Hal ini senada dengan apa yang dinyatakan Fathul Maujud dalam jurnal *Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam*, menyatakan bahwa pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen secara profesional dalam lembaga pendidikan madrasah

²² Melayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: PT Bumi Aksara), 40-41.

sudah menjadi keharusan, karena fungsi-fungsi manajemen tersebut akan menjadi penunjuk arah bagi madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Fungsi perencanaan adalah satu dari fungsi-fungsi manajemen yang sangat penting. Bahkan kegiatan perencanaan ini selalu melekat pada kehidupan sehari-hari, lebih-lebih bagi sebuah lembaga pendidikan madrasah. Sebuah rencana akan sangat mempengaruhi sukses atau tidaknya suatu pekerjaan. Karena itu pekerjaan yang baik adalah yang direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan. Sedangkan temuan peneliti dilapangan fungsi perencanaan MIN 1 Sumenep yaitu berupa program jangka panjang, menengah dan pendek. Dalam kegiatan perencanaan itu sendiri dibentuk tim pengembangan madrasah (TPM) yang terdiri dari komite, kepala sekolah, guru, dan pemerhati pendidikan. Tiap tahun ajaran baru madrasah MIN 1 Sumenep mengadakan rapat, dalam rapat ini dibahas mengenai evaluasi diri madrasah, yang dievaluasi yaitu 8 komponen standar mutu pendidikan. Hasil dari evaluasi ini akan dibentuk perencanaan-perencanaan baik jangka panjang, menengah dan jangka pendek sesuai dengan keadaan MIN 1 Sumenep. Kemudian dibentuk semacam rekomendasi yang nantinya akan menjadi acuan selama 4 tahun kedepan yang disebut sebagai rencana jangka panjang, kemudian diadakan rencana kerja madrasah (RKM) selama 2 tahun kedepan yang disebut rencana kerja menengah, dan dari RKM itu diperkecil lagi menjadi rencana kerja tahunan (RKT) yang disebut rencana kerja pendek. Jadi MIN 1 Sumenep memiliki acuan selama 4 tahun, 2 tahun dan 1 tahun

kedepan mengenai program apa yang akan dilaksanakan, seperti apa programnya, dan apa yang perlu ditingkatkan.

Di samping itu, fungsi *Organizing* bagi lembaga pendidikan madrasah menempati posisi strategis dalam keseluruhan proses pendidikan, karena di dalamnya terdapat pembagian tugas secara profesional dan proporsional. *Organizing* memberi kejelasan tugas dan tanggung jawab dalam usaha proses penyelenggaraan pendidikan, sehingga manajemen lembaga pendidikan madrasah akan dapat dilaksanakan lebih efektif dan efisien. Sedangkan fungsi *Controlling* diimplementasikan untuk melihat dan menelaah apakah rencana yang sudah ditetapkan bersama sudah dapat dilaksanakan dengan baik atau belum.²³

Sedangkan temuan peneliti dilapangan pemebentukan organisasi di MIN 1 Sumenep yaitu pertama membuat SOP dulu, lalu disesuaikan dengan kemampuan personal guru dan tenaga kependidikan dengan SOP yang telah dibuat mana yang cocok untuk dimasukkan ke dalam susunan struktur organisasi madrasah. Untuk pelaksanaan dan evaluasi di MIN 1 Sumenep yaitu kerja sama dengan komite, kemudian menggunakan *tim work* yang baik sesuai dengan SOP yang telah dibuat, mengadakan evaluasi baik evaluasi secara struktur seperti mengadakan rapat 3 bulan sekali atau tidak terstruktur sesuai dengan permasalahan yang mendesak dan ada supervisi kerja tiap akhir tahun, supervisi akademik tiap bulan dan supervisi non akademik kita lakukan setiap saat, sedangkan untuk

²³ Fathul Maujud, "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam" *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol 14, Nomor 1, (Juli 2018): 48

penilaian kinerja dilakukan tiap awal dan akhir tahun. Bentuk pengawasannya sesuai dengan kinerja masing-masing pendidik ataupun tenaga kependidikan yang ada di madrasah, misalnya waka kesiswaan dibuahkan SOP kemudian dikontrol pelaksanaannya apakah kinerja yang dilakukan waka kesiswaan sudah sesuai dengan SOP yang telah diberikan.

2. Faktor Pendukung Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 1 Sumenep

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 1 Sumenep yaitu adanya kerja sama dengan wali murid dan dukungan penuh dari wali murid dan kerja sama tim struktural yang baik, juga tidak terlepas adanya dukungan penuh dari kemenag, saran dan prasarana yang cukup dan terpenuhi.

Muawfiqus Shobri dalam jurnal *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Hasan Jufri* menyatakan bahwa yang menjadi faktor dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu pertama sumber daya manusia sebagai pengelola sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru dan tenaga administrasi, kedua sarana dan prasarana pendidikan sebagai media belajar atau alat bantu yang pada hakikatnya akan lebih mengefektifkan komunikasi dan interkasi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan, ketiga pembiayaan yang memadai yang merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap peningkatan mutu dan kesesuaian pendidikan sekolah yang harus memiliki dana yang cukup untuk menyelenggarakan pendidikan. keempat kurikulum, prinsip dasar dari

adanya kurikulum ini adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terusmenerus menyempurnakan strategi pembelajarannya, kelima keorganisasian, merupakan faktor yang dapat membantu untuk meningkatkan kualitas mutu dan pelayanan dalam lembaga pendidikan, dan yang keenam partisipasi atau peran serta masyarakat.²⁴

Hal ini senada dengan apa yang dinyatakan Moch. Saifulloh dkk dalam jurnal *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah* menyatakan bahwa yang menjadi faktor dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu melibatkan lima faktor yang pertama kepemimpinan kepala sekolah, kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas dan mempunyai dorongan kerja keras yang tinggi, tekun dan tabah. Yang kedua guru, pelibatan guru secara maksimal dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan disekolah. Yang ketiga siswa, anak sebagai pusat sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat mengetahui kemampuan yang ada pada siswa. Yang keempat kurikulum, adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga tujuan dapat dicapai secara maksimal. Yang kelima jaringan kerjasama, jaringan tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah tapi juga hubungan madrasah

²⁴ Muawfiqus Shobri, "Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Hasan Jufri". *Jurnal Studi Keislaman*, Vol 3, Nomor 1, (Juni 2017) : 15.

dengan masyarakat merupakan salah satu bentuk selatuhrami dengan tujaun agar terciptanya hubungan yang harmonis.²⁵

Sedangkan temuan penelitian dilapangan faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 1 Sumenep yaitu adanya kerja sama dengan wali murid yang paling utama, karena kalau tidak ada dukungan penuh dari wali murid program seperti apa saja tidak akan berjalan dengan baik, selain itu juga adanya dukungan dari masyarakat yang diwakilkan kepada komite, dari pihak struktural KEMENAG juga menjadi faktor pendukung, serta adanya kerja sama tim di MIN 1 Sumenep.

3. Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 1 Sumenep

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 1 Sumenep yaitu kurang pedulinya sebagian wali murid terhadap anaknya hanya pasrah terhadap madrasah, adanya sebagian stakeholder yang belum profesional dan belum dapat memanfaatkan saran dan prasarana yang ada.

Sebagaimana pernyataan Muawfiqus Shobri dalam jurnal *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Hasan Jufri* menyatakan bahwa yang menjadi faktor penghamabat dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu pertama sumber daya manusia yang kurang berkualitas, kedua sarana dan prasarana pendidikan kurang memadai dan kurang merata antara

²⁵ Moch. Saifullaoh dkk, "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah" *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol 5, Nomor 2, (November 2012) : 207

daerah satu dengan daerah lainnya, ketiga kurang kepedulian orang tua atau wali murid terhadap pentingnya pendidikan. keempat kurikulum yang sering berubah, prinsip dasar dari adanya kurikulum ini adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terusmenerus menyempurnakan strategi pembelajarannya, kelima dana bantuan yang tidak tepat sasaran.²⁶

Hal ini senada dengan apa yang dinyatakan Solehan dalam jurnal *Strategi Peningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Muara Enim* menyatakan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu yang pertama motivasi belajar siswa masih rendah yang kedua sumber daya kepegawaian belum maksimal yang ketiga masih rendahnya tingkat disiplin guru yang keempat ketersediaan dana madrasah masih kurang mencukupi.²⁷

Sedangkan temuan penelitian dilapangan faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 1 Sumenep yaitu kurang pedulinya sebagian wali murid terhadap anaknya hanya pasrah dengan sekolah, namun itu jadikan sebagai tantangan. Ada juga dari sarana dan prasarana yang kurang mendukung, termasuk juga sebagian stakeholder yang belum profesional.

²⁶ Muawfiqus Shobri, "Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Hasan Jufri". *Jurnal Studi Keislaman*, Vol 3, Nomor 1, (Juni 2017) : 15.

²⁷ Solehan "Strategi Peningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Muara Enim" *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* Vol 1, Nomor 02, (Juni 2017) : 12.